

PERAN MAHASISWA KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI) UIN SUNAN KUDUS DALAM PELIPUTAN DAN PEMBERITAAN BUDAYA DAN PARIWISATA DI KABUPATEN KUDUS

Fitria Rahmawati Weriu^{1*}, Vina Zinatul Khoiriyah², Suciati³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

^{1*}Fitriaweriu@gmail.com, ²vina.zinatul@gmail, ³suci@iainkudus.ac.id

Article History:

Received: 05 Mei 2026

Revised: 08 Mei 2026

Published: 13 Mei 2026

Keywords:

Progressive Muscle Relaxation,
Fisioterapi,
Hipertensi,
Lansia,

Abstract

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tradisi budaya Buka Luwur di Kudus serta proses peliputan dan pemberitaan yang dilakukan oleh mahasiswa KPI UIN Sunan Kudus. Tradisi yang diselenggarakan setiap bulan Muharam atau Sasi Suro ini memiliki ciri khas berupa sajian bubur suro, sego pincuk, dan beragam hidangan lainnya. Selain itu, tradisi Buka Luwur Sunan Muria sarat dengan nilai-nilai luhur dan edukatif, seperti toleransi, tolong-menolong, menghargain terhadap sesama, serta pembiasaan bersedekah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, di mana mahasiswa terlibat secara langsung dalam peliputan, pemberitaan, dan dokumentasi tradisi. Selain meliput kegiatan budaya, mahasiswa juga berinisiatif melakukan inovasi berupa pembuatan barcode pada sejumlah koleksi fosil di Museum Situs Purbakala Patiayam sebagai bagian dari upaya edukasi publik.

1. PENDAHULUAN

Budaya dan tradisi di setiap daerah selalu memiliki ciri khasnya masing-masing di masyarakat. Khusus di Kabupaten Kudus memiliki warisan budaya, sejarah dan potensi wisatawan yang kaya. Salah satu tradisi lokal yang masih dilestarikan masyarakat yaitu Buka Luwur, tradisi budaya ini diselenggarakan setiap tahun dibulan Muharam sebagai bentuk penghormatan kepada Mbah Sunan salah satu tokoh penyebar agama Islam yang memiliki kontribusi besar dalam sejarah dan perkembangan budaya lokal (Aryanti, 2020). Ritual Buka Luwur yang melibatkan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial mengandung nilai luhur dan nilai histori, seperti toleransi, tolong menolong, menghargai sesama serta pembiasaan bersedekah.

Masyarakat kudus menjaga tradisi ini sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sebagai bagian identitas masyarakat kudus, fakta ini menunjukkan bahwa berbagai tradisi dan kebiasaan di Kudus masih tetap dilestarikan hingga saat ini. Merkipun zaman terus berubah, konsisten dan tekad yang kuat nilai-nilai budaya akan terus diwariskan kepada generasi berikutnya (Chusni & Falaq, 2024).

Selain itu, Museum Situs Purbakala Patiayam Kabupaten Kudus merupakan salah satu destinasi wisata edukasi yang berperan penting dalam pelestarian sejarah dan budaya lokal. Berbagai koleksi fosil dan artefak purbakala yang tersimpan di museum ini menjadi sumber pembelajaran yang potensial, terutama dalam konteks pendidikan sejarah. Potensi wisata budaya dan sejarah ini menjadi salah satu sektor strategis untuk mengembangkan ekonomi lokal yang

berbasis penguatan identitas dan nilai-nilai tradisional masyarakat (Istiqomah & Sabardila, 2023).

Dalam hal ini, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memanfaatkan media massa dan media digital menjadi sarana dokumentasi sekaligus publikasi agar nilai budaya dan potensi wisata dapat tersebar lebih luas, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi alasan untuk mahasiswa lebih mengoptimalkan media digital seperti portal pemberitaan kompasiana.com dalam mengupload berita untuk mempromosikan budaya dan pariwisata yang ada di Kota Kudus. Mahasiswa KPI dibekali kompetensi dalam bidang jurnalistik, penyiaran, dan media digital sehingga dapat berkontribusi dalam proses peliputan, penulisan berita, hingga publikasi melalui berbagai platform sehingga memperkuat dokumentasi kegiatan budaya serta memperluas jangkauan pemberitaan wisata Kudus.

Penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan Museum Patiayam sebagai wisata edukasi telah dilakukan dalam bidang pendidikan, khususnya sebagai sumber pembelajaran sejarah. Namun, efektivitasnya masih perlu ditinjau, terutama terkait dengan bagaimana peserta didik dapat memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui aktivitas menyimak serta mencatat poin-poin penting, sehingga materi yang diterima lebih mudah dicerna dan diingat oleh anak-anak. Selain itu penelitian terdahulu tradisi budaya buka luwur di Kudus diandalkan dan dihormati oleh masyarakat untuk mencari keberkahan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui informasi apa saja acara tradisi budaya yang dilakukan tiap tahunnya, jenis budaya dan pariwisata, serta proses informasi terbaru yang diliput dan diberitakan kepada masyarakat luas. Adapun penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan acara tradisi budaya buka luwur dan inovasi pembuatan barkode museum situs purbakala patiayam serta proses peliputan serta memberitakan dan di publis dalam media pemberitaan online.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif partisipatif, dimana mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, baik sebagai peliput, pewawancara, maupun produsen konten. Dijelaskan oleh (Humas.fku, 2021) Observasi partisipasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan sekelompok orang/budaya/masyarakat beserta kebiasaan mereka dengan cara melibatkan diri secara intensif kepada budaya tersebut dalam waktu yang panjang, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebiasaan dan budaya orang tersebut. Hasil dari kegiatan ini di publis dalam berita diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal, memperluas jangkauan informasi pariwisata kota Kudus kepada masyarakat luas. Dengan demikian, pengoptimalan media digital pemberitaan online oleh mahasiswa KPI tidak hanya menjadi bagian dari program akademik, melainkan menjadi bentuk nyata kontribusi generasi muda turut serta menjaga keberlangsungan budaya dan pariwisata lokal melalui pengoptimalan media digital dalam konteks platform Kompasiana.com.

Dalam kegiatan ini menggunakan metode partisipatif sebagai langkah berikut :

- a. Observasi: Mahasiswa hadir langsung dalam berbagai acara budaya, mengamati jalannya kegiatan, serta mendokumentasikan dengan alat bantu seperti kamera dan catatan lapangan.
- b. Wawancara: Dilakukan dengan tokoh adat, panitia acara, dan kurator museum untuk menggali informasi secara mendalam.
- c. Studi Literatur: Mahasiswa melakukan kajian terhadap jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan mengenai tradisi budaya.

- d. Produksi Konten: Meliputi penulisan berita, pengambilan gambar, dan penyusunan barcode digital yang berisi informasi koleksi museum.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KPI UIN Sunan Kudus dalam peliputan dan pemberitaan tradisi budaya bulan Suro di Kabupaten Kudus. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan tiga aspek utama, yaitu ragam tradisi budaya yang diliput, proses peliputan oleh mahasiswa, dan proses pemberitaan yang dihasilkan dari kegiatan tersebut.

a. Ragam Tradisi Budaya: Tradisi Buka Luwur Sunan Muria

Acara Buka Luwur Sunan Muria merupakan tradisi tahunan yang digelar sebagai penghormatan kepada Sunan Muria, salah satu Wali Songo yang menyebarkan Islam di wilayah Kudus dan sekitarnya. Tradisi buka luwur telah dipraktikkan oleh peradaban kuno dan terus dijunjung tinggi oleh masyarakat. Buka luwur adalah ritual yang dilakukan dengan mengganti kain kafan yang menutupi makam seseorang mullah. Istilah buka dalam frasa buka luwur menandakan tindakan membuka, sedangkan luwur mengacu pada kain kafan tipis yang menutupi makam seseorang. Prosesi ini dimulai dengan ziarah, pengajian akbar, kirab pusaka, dan doa bersama. Acara ini dilaksanakan di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Tradisi ini bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga menjadi momentum penguatan nilai-nilai moral, solidaritas sosial, dan pengingat sejarah Islam di Tanah Jawa. Pada acara ini dilakukan secara tertutup agar tetap menjaga rasa khidmat (Rizqi et al., 2023). Acara buka luwur telah berkembang menjadi sebuah kebiasaan budaya yang dilakukan secara luas oleh berbagai kelompok masyarakat diberbagai tempat dan dianggap sebagai bentuk kearifan lokal. Kearifan lokal mengacu pada pengetahuan dan pemahaman kolektif tentang nilai-nilai positif, yang dianut, dipraktikkan dan dilestarikan dalam jangka waktu yang lama oleh suatu sekelompok individu yang tinggal di suatu daerah atau wilayah tertentu (Khasan et al., 2024).

b. Inovasi Barcode Fosil di Museum Patiayam

Mahasiswa KPI melakukan inovasi di Musium Situs Purbakala Patiayam, Kabupaten Kudus dengan memasang sistem barkode (QR Code) pada koleksi fosil yang ada di musium tersebut. Museum Patiayam merupakan destinasi edukasi yang menyimpan berbagai fosil berusia ribuan hingga jutaan tahun, seperti fosil gading gajah purba (*Stegodon*), kepala kerbau purba, serta alat-alat berburu dari zaman prasejarah. Sebelum inovasi ini, informasi tentang fosil yang disediakan di museum hanya berupa papan tulis sederhana yang kurang memenuhi kebutuhan pengunjung modern yang ingin mendapatkan informasi lebih lengkap dan interaktif.

Melalui pemasangan barcode pada fosil-fosil koleksi museum, pengunjung dapat menggunakan ponsel pintar untuk memindai kode tersebut dan langsung diarahkan ke laman khusus yang berisi informasi detail mengenai fosil, mulai dari jenis, perkiraan usia, penemu fosil, hingga lokasi penemuan fosil itu sendiri. Sistem ini memudahkan pengunjung memahami koleksi fosil secara lebih informatif dan menarik.

Inovasi ini mendapat sambutan positif dari pengelola museum dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus, dengan harapan dapat meningkatkan minat pengunjung, terutama generasi muda dan terhadap sejarah dan pelestarian warisan budaya lokal. Dengan sistem barcode, Museum Situs Purbakala Patiayam menjadi destinasi wisata yang lebih interaktif dan edukatif, serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian sejarah dan budaya lokal (Anggraini et al., 2024).

Inisiatif ini menunjukkan peran strategis mahasiswa KPI dalam mengoptimalkan teknologi komunikasi dan penyiaran modern untuk mendukung pelestarian budaya dan pengembangan

pariwisata berbasis edukasi. Tahapan Pemasangan Barcode:

- 1) Identifikasi Koleksi di Museum: Mahasiswa melakukan pendataan fosil yang ada untuk menentukan fosil-fosil yang akan diberi barkode.
- 2) Pembuatan Barkode (QR Code): beberapa fosil yang dibuat barkode ini memuat informasi lengkap tentang fosil seperti jenis fosil, sejarah penemuan, perkiraan fosil dan lokasi penemuan fosil.
- 3) Uji Coba Barkode: dilakukan uji coba pemindaian melalui perangkat smartphone.
- 4) Penyerahan dan Penempelan Barkode: Mahasiswa menyerahkan aplikasi barkode kepada kepala museum dan menempelkan barkode di beberapa koleksi fosil di museum. Inisiatif ini memperlihatkan peranan aktif mahasiswa KPI UIN Sunan Kudus dalam menggabungkan teknologi komunikasi modern dengan pelestarian warisan budaya, sekaligus membuktikan kontribusi nyata mahasiswa dalam pengembangan pariwisata edukatif di Kudus

c. Proses Peliputan oleh Mahasiswa KPI UIN Sunan Kudus

Mahasiswa prodi KPI mengambil pendekatan jurnalisme partisipatif dalam proses peliputan. Tidak hanya menjadi pengamat saja, tetapi juga ikut terlibat sebagai peliput, pewawancara, fotografer, videografer, dan editor. Dalam proses ini, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan jurnalistik dasar. Dalam peliputan ini mahasiswa menggunakan handphone untuk pengambilan gambar, video, dan perekaman suara secara langsung di lokasi museum. Kita melakukan wawancara untuk menggali informasi detail, penemuan fosil dari pengelola museum. Interaksi langsung mahasiswa dengan narasumber dari kepala museum dan warga lokal memungkinkan kita memahami nilai edukasi dan sosial dari inovasi tersebut. Mahasiswa juga mengembangkan kemampuan etika komunikasi dengan menjaga sensitivitas terhadap kondisi sosial dan budaya museum. Dengan metode jurnalisme partisipatif, mahasiswa menghasilkan konten berita yang lengkap berupa artikel, foto (Susanti et al., 2024).

Dalam peliputan acara Buka Luwur Sunan Muria, mahasiswa berperan sebagai dokumentasi foto dan video dalam momen-momen keramaian lokasi disekitar Sunan Muria dengan menggunakan smartphone. Dalam hal ini, mahasiswa belajar langsung memahami nilai-nilai religius, sosial, dan budaya yang tersimpan dalam tradisi sebagai identitas masyarakat Kudus. Pendekatan jurnalisme partisipatif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam pengambilan gambar dan editing, tetapi juga menanamkan kesadaran pentingnya mengedepankan etika komunikasi dan sensitivitas budaya dalam setiap proses peliputan berita.

d. Proses Pemberitaan: Dari Penulisan hingga Publish

Setelah tahap peliputan selesai, mahasiswa lanjut ke tahap proses penulisan berita sebagai bagian dari praktik jurnalistik. Pada tahap ini mahasiswa menulis artikel berita dengan mengedepankan prinsip 5W+1H (What, Who, Where, When, Why, dan How) agar informasi yang disajikan lengkap dan jelas. Bahasa yang digunakan bersifat informatif dan komunikatif mudah dipahami oleh berbagai kalangan audiens untuk menjangkau pembaca yang luas. Dalam setiap berita yang ditulis, mahasiswa juga menyoroti kontribusi mereka selama PPL sebagai agen pelestarian dan promosi budaya lokal melalui media komunikasi. Hal ini penting untuk menunjukkan peran aktif mahasiswa dalam menjaga dan mengangkat nilai budaya dan pariwisata Kabupaten Kudus melalui pendekatan komunikasi yang modern dan etis.

Setelah penulisan selesai, artikel berita direview dan diedit untuk memastikan kualitas jurnalistik dan keakuratan informasi. Setelah itu, berita dipublikasikan di portal pemberitaan digital Kompasiana, yang merupakan mitra media online untuk publikasi karya mahasiswa KPI. Terdapat dua berita yang telah di publikasikan pada platform ini :

- 1) Mahasiswa PPL UIN Sunan Kudus Dokumentasikan Keramaian acara Buka Luwur Sunan Muria 2025. dipublikasikan pada tanggal 14 Juli 2025. Berita ini memuat laporan lengkap tentang peliputan mahasiswa pada acara tradisi keagamaan dan budaya yang mencakup observasi lapangan.
- 2) Mahasiswa PPL UIN Sunan Kudus FDKI Prodi KPI Cetuskan Pemasangan Barcode Fossil di Museum Situs Purbakala Patiayam. dipublikasikan pada tanggal 15 Juli 2025. Berita ini mengupas inovasi mahasiswa dalam mendukung pelestarian budaya melalui pemanfaatan teknologi barcode untuk memberikan akses informasi interaktif pada fosil museum.
- 3) Melalui proses ini, mahasiswa tidak hanya belajar teknik penulisan dan penyajian berita yang baik, tetapi juga mengasah kemampuan manajemen editorial dan distribusi konten media digital. Pengalaman langsung ini menjadi bekal penting untuk kesiapan kerja di bidang komunikasi dan penyiaran setelah lulus.



Gambar 1. Kawasan Makam Sunan Muria



Gambar 2. Kawasan Musium Situs Purbakala Patiayam

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi KPI UIN Sunan Kudus berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam peliputan dan pemberitaan tradisi budaya Buka Luwur di Kabupaten Kudus serta pengembangan inovasi edukatif di Museum Situs Purbakala Patiayam. Mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan pengetahuan jurnalistik dasar

seperti teknik peliputan, penulisan berita, dan penggunaan teknologi media digital, tetapi juga aktif berperan sebagai agen pelestari dan promotor budaya serta pariwisata lokal melalui kontribusi karya jurnalistik dan inovasi teknologi seperti pemasangan barcode fosil. Proses peliputan yang interaktif dan partisipatif memperkaya kemampuan mahasiswa dalam memahami nilai budaya dan aspek sosial komunitas sasaran. Selanjutnya, melalui penulisan berita dengan prinsip jurnalistik yang baik dan publikasi di media digital Kompasiana, mahasiswa berhasil menyampaikan pesan pelestarian budaya secara luas dan efektif. Pengalaman pengabdian masyarakat ini menjadi modal pengembangan keterampilan profesional dan karakter mahasiswa untuk siap menghadapi dunia kerja serta berkontribusi dalam pengembangan komunikasi budaya di masa depan. Dengan demikian, peran mahasiswa KPI UIN Sunan Kudus dalam pengabdian tidak hanya sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pelaku perubahan yang mampu memanfaatkan media dan teknologi untuk mendukung keberlanjutan budaya dan pariwisata daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, K., Fauzi, R. D., Ilmu, P., Informatika, T., & Pamulang, U. (2024). *Sosialisasi Pentingnya Mengenal Budaya Organisasi Guna Membangun Citra Usaha Masyarakat di Kelurahan Pakulonan Kecamatan Serpong Utara Kota Tangerang Selatan* *Jurnal PKM COMMs*. 1(2), 105–114.
- Aryanti, R. (2020). *TRADISI SATU SURO DI TANAH JAWA DALAM*. 4(2), 342–361.
- Chusni, A., & Falaq, Y. (2024). *Pelestarian Tradisi Djenggolo: Studi Kasus Desa Wisata Janggalan Kabupaten Kudus*. 6(1), 13–22.
- Humas.fku. (2021). Observasi atau observasi partisipasi dalam penelitian. In *Berita*. <https://fkkmk.ugm.ac.id/observasi-atau-observasi-partisipasi-dalam-penelitian/>
- Istiqomah, L. G., & Sabardila, A. (2023). Pemanfaatan museum patiyam sebagai wisata edukasi di kudus. In *Jurnal Wahana Pendidikan* (Vol. 10, Issue 2, pp. 327–338).
- Khasan, M., Alieffah, B. A., Aisyah, A. R., & Hasanah, C. A. (2024). *The Analysis of Public Perception of The Buka Luwur Tradition in Sunan Muria and Sunan Kudus Cemetery*. 7(1), 33–46.
- Rizqi, S. H., Ikhsani, H., Falaq, Y., Ips, S. T., & Kudus, I. (2023). *Makna dan Nilai Kultural Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dalam Perspektif Interalsionalisme Simbolik*. 7, 30376–30379.
- Susanti, I., Program, P. S., & Panjang, P. (2024). *PEMBERDAYAAN BUDAYA VISUAL ERISON J. KAMBARI DALAM*. 20(1), 87–104.